

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENEMPEL MENGGUNAKAN TEKNIK MOZAIK PADA ANAK KELOMPOK B<sub>2</sub> TAMAN KANAK-KANAK ABA KRICK KIDUL 61 YOGYAKARTA**

### ***IMPROVING FINE MOTORIC SKILLS THROUGH STICKING ACTIVITIES USING MOSAIC TECHNIQUE OF GROUP B<sub>2</sub> STUDENTS OF KINDERGARTEN SCHOOL OF ABA KRICK KIDUL 61 YOGYAKARTA***

Oleh: tutik muchasanah, paud/pg-paud

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menempel menggunakan teknik mozaik. Penelitian ini dilakukan pada Anak Kelompok B<sub>2</sub> Taman Kanak-Kanak ABA Kricak Kidul 61 Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, portofolio dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tehnik Mozaik melalui kegiatan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B<sub>2</sub> Taman kanak-kanak ABA Kricak Kidul Yogyakarta dari skor 5,1 dengan kategori rendah pada siklus I menjadi skor 7,6 dengan kategori tinggi pada siklus II.

**Kata Kunci :** *Kemampuan Motorik Halus, Menempel, Teknik Mozaik*

#### **Abstract**

*This research aims to determine the improving of fine motoric skills through sticking activities with mozaic technique. This research was conducted on the students of Group B at kindergarten school of ABA Kricak Kidul 61Yogyakarta. Data collection technique used were portofolio observation and literatures study. The results showed that the sticking with Mosaic Technique could improve fine motor skills of Group B students at kindergarten school of ABA Kricak Kidul 61Yogyakarta from score of 5.1 which including poor category in Cycle I improved by the score of 7.6 as high category in Cycle II.*

**Keyword:** *Fine Motoric skills, Sticking, Mozaic Technique*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulasi, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki

masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya.

Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, dan sebagainya (Hurlock, 1999 : 25).

Pendapat Santrock (2012:50), menyatakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan motorik halus pada anak usia dini misalnya kegiatan menggambar, melipat, meronce, membentuk, menggunting

yang memerlukan keterampilan jari-jari dan pergelangan tangan. Motorik halus juga memerlukan kecermatan dan koordinasi dalam bergerak. Gerakan motorik halus memerlukan koordinasi cermat yaitu antara mata dan tangan. Semakin baik gerakan motorik halus, maka dapat membuat anak lebih berkreasi. Menurut Mudjito (2007) fungsi perkembangan motorik halus salah satunya adalah meningkatkan kemampuan beradaptasi di sekolah sehingga mendukung prestasi belajar.

Pada anak usia prasekolah 4–6 tahun akan digunakan sebagai dasar berpihak dalam melaksanakan kegiatan pendidikan pada anak PAUD yaitu harus memiliki rasa ingin tahu dan inisiatif yang sangat besar terhadap lingkungan di sekitarnya. Usia anak prasekolah ideal usia emas atau “*golden age*” karena ini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Di antaranya dapat dilakukan dengan kegiatan menempel. Menempel dapat mengembangkan motorik halus anak dan daya cipta anak. Hal itu dapat dilakukan dengan memberi contoh menempel pola gambar yang sudah disediakan.

Menurut Munandar (2005:23), mozaik adalah karya gambar atau desain yang dibuat dari susunan potongan-potongan, batuan-batuan, kaca berwarna, porselin, dalam perkembangannya mozaik telah memperkaya keragaman karya seni rupa seperti lukisan dinding (Fresco), karya seni kaligrafi, benda-benda kerajinan tangan, dekorasi, seni bangunan dan lainnya. Menurut Soemarjadi dkk (dalam Indraswari, 2012:4) mozaik memerlukan kecermatan, koordinasi tangan dan mata untuk memadukan bahan-bahan yang bermacam-macam menjadi karya. Tujuan dan manfaat teknik mozaik menurut (Yohana 20013:35) adalah agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan bij-bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar, anak dapat mempraktikkan langsung dan meningkatkan kreativitas.

Manfaat yang dapat diambil dari upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik adalah 1) Bagi anak didik yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, 2) untuk meningkatkan kreatifitas dan ide-ide yang baru dalam menciptakan suasana dan minat belajar peserta didik, 3) sebagai sarana untuk menambah koleksi media-media atau alat pembelajaran di Taman Kanak-Kanak ABA Kricak Kidul 61 Yogyakarta, 4) sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berilmu pengetahuan yang tinggi, Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti hal yang sama dengan aspek yang berbeda di masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B semester II tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak ABA Kricak Kidul 61 Yogyakarta. Penelitian ini dimulai pada bulan April sampai bulan Mei 2015.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 Taman Kanak-Kanak ABA Kricak Kidul 61 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah subjeknya yaitu, 23 orang dengan 18 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

## Prosedur Penelitian

Adapun, prosedur pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan yang dilaksanakan guru adalah:

- 1) Membuat RKH sesuai dengan tema
- 2) Mempersiapkan dan membuat media pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar kerja anak
- 4) Menentukan alokasi waktu yang akan digunakan
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi

#### b. Pelaksanaan

##### 1) Kegiatan awal (30 menit)

- a) Anak diajak berbaris sebelum masuk kelas, guru menyapa memberi salam dan mengajak berdoa sebelum memulai aktivitas.
- b) Anak aktif ikut bernyanyi bersama sambil olahraga mengikuti irama lagu, melakukan kegiatan olahraga untuk pemanasan dengan kegiatan motorik, yaitu melempar bola sedang.
- c) Menerangkan tema dan tujuan pelajaran hari ini, yaitu tema tanaman dan subtema tanaman hias.
- d) Anak aktif menyimak dan mendengarkan penjelasan dari Guru.
- e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu: membuat bunga dengan teknik mozaik media kain perca.

##### 2) Kegiatan Inti (60 menit)

Pada kegiatan inti guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan anak dengan menggunakan media kain perca, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan bahan-bahan mozaik dalam kehidupan sehari-hari
- b) Guru meminta anak didik menyebutkan kembali bahan mozaik kain perca Guru meminta anak didik mengambil bentuk pola gambar yang akan dilakukan dengan teknik mozaik yang telah

disediakan Anak mengerjakan tugas yang diberikan

- c) Guru menyuruh anak didik menempel kain perca menjadi bentuk topi
  - d) Anak menempel kain perca yang telah diwarnai menjadi bentuk mozaik topi
  - e) Guru memberi pujian kepada semua anak
- #### 3) Istirahat / makan
- Bermain di luar ruangan, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta berdoa sebelum dan sesudah makan.
- #### 4) Kegiatan akhir / penutup ( $\pm$ 30 menit)
- a) Guru dan anak didik menyimpulkan hasil pembelajaran
  - b) Guru menilai hasil kerja anak didik
  - c) Guru membahas kegiatan dipertemuan selanjutnya
  - d) Bernyanyi setelah itu dilanjutkan berdoa
  - e) Salam dan pesan.

#### c. Observasi

Mengamati semua perilaku anak dalam melaksanakan kegiatan dan pengamatan terhadap kreativitas seni anak dalam menempel bentuk topi dengan teknik mozaik kain perca.

#### d. Refleksi

Hasil dari observasi guru melalui kegiatan mozaik dengan untuk meningkatkan motorik halus anak dihimpun dan dirangkum untuk mengukur tingkat keberhasilan pada siklus I. Apabila hasilnya belum cukup maksimal, maka diatasi dengan dilakukannya perbaikan pada siklus II.

### 2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan melakukan perubahan pada bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan siklus I yaitu:

#### a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan yang dilaksanakan guru adalah:

- 1) Membuat tema menempel
- 2) Mempersiapkan dan membuat media pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar kerja anak
- 4) Menentukan alokasi waktu yang akan digunakan

- 5) Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi
- b. Pelaksanaan
  - 1) Kegiatan awal ( $\pm$  30 menit )
    - a) Anak diajak berbaris sebelum masuk kelas, guru menyapa memberi salam dan mengajak berdoa sebelum memulai aktivitas.
    - b) Anak aktif ikut bernyanyi bersama sambil olahraga mengikuti irama lagu, melakukan kegiatan olahraga untuk pemanasan dengan kegiatan motorik, yaitu melempar bola sedang.
    - c) Menerangkan tema dan tujuan pelajaran hari ini, yaitu tema topi
    - d) Anak aktif menyimak dan mendengarkan penjelasan dari Guru.
    - e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu: menempel topi dengan teknik mozaik
  - 2) Kegiatan Inti ( $\pm$  60 menit)

Pada kegiatan inti guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan anak dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

    - a) Guru menjelaskan bahan-bahan mozaik dalam kehidupan sehari-hari
    - b) Guru meminta anak didik mengambil bentuk pola topi yang akan dilakukan dengan teknik mozaik yang telah disediakan
    - c) Anak mengerjakan tugas yang diberikan
    - d) Guru menyuruh anak didik menempel kain perca menjadi bentuk topi
    - e) Anak menempel kain perca yang telah diwarnai menjadi bentuk mozaik topi
    - f) Guru memberi pujian kepada semua anak
  - 3) Istirahat atau makan

Bermain di luar ruangan, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta berdoa sebelum dan sesudah makan.
  - 4) Kegiatan akhir ( $\pm$  30 menit)

- a) Guru dan anak didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- b) Guru menilai hasil kerja anak didik
- c) Guru membahas kegiatan dipertemuan selanjutnya
- d) Bernyanyi setelah itu dilanjutkan berdoa
- e) Salam dan pesan

#### c. Observasi dan Evaluasi

Mengamati semua perilaku anak dalam melaksanakan kegiatan dan pengamatan terhadap kreativitas seni anak dalam menempel bentuk topi dengan teknik mozaik kain perca

#### d. Refleksi

Hasil dari observasi guru melalui kegiatan mozaik untuk meningkatkan motorik halus anak dihimpun dan dirangkum untuk mengukur tingkat keberhasilan pada siklus II. Ternyata pada siklus II kemampuan motorik halus anak sudah meningkat dengan baik, sehingga dapat disimpulkan menembar dengan teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak ABA Kricak Kidul 61 Yogyakarta.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan studi pustaka

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian adalah:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan ikut terlibat dalam pengamatan yang dilakukan secara khusus yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran.
- b. Portofolio adalah kumpulan hasil kerja anak yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran (James, 2006:84).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik sederhana, yaitu persentase dengan (Sudjiono, 2008:43) rumus:

$$X = (\gamma / n) * 100\%$$

Keterangan :

X : Persentase

$\gamma$  : Jumlah anak yang berhasil

n : Jumlah seluruh anak

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Jumlah subyek penelitian ini adalah 23 responden. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi status usia, jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

No	Karakteristik	N	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	15	65,22
	Perempuan	8	34,78
2	Umur		
	> = 6 Tahun	18	78,26
	< 6 Tahun	5	21,74

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (55,22%), sedangkan sebagian besar responden mempunyai usia > = 6 Tahun sebanyak 18 responden (78,26%)

### 2. Siklus I

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas hasil penelitian pada siklus I peneliti menjelaskan sebagai berikut :

#### a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan ini adalah :

- 1) Membuat RKH sesuai dengan tema
- 2) Mempersiapkan dan membuat media pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar kerja anak
- 4) Menentukan alokasi waktu yang akan digunakan
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi

#### b. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan perbaikan pembelajarannya adalah :

- 1) Kegiatan awal
  - a) Anak diajak berbaris sebelum masuk kelas, guru menyapa

memberi salam dan mengajak berdoa sebelum memulai aktivitas.

- b) Anak harus aktif ikut bernyanyi bersama sambil olahraga mengikuti irama lagu, melakukan kegiatan olahraga untuk pemanasan dengan kegiatan motorik, yaitu melempar bola sedang.
- c) Menerangkan tema dan tujuan pelajaran hari ini, yaitu tema tanaman dan subtema tanaman hias.
- d) Anak harus aktif menyimak dan mendengarkan penjelasan dari Guru.
- e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu: membuat bunga dengan teknik mozaik media kain perca.

#### 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan anak dengan menggunakan media kain perca, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan bahan-bahan mozaik dalam kehidupan sehari-hari
- b) Guru meminta anak didik menyebutkan kembali bahan mozaik kain perca Guru meminta anak didik mengambil bentuk pola gambar yang akan dilakukan dengan teknik mozaik yang telah disediakan Anak mengerjakan tugas yang diberikan
- c) Guru menyuruh anak didik menempel kain perca menjadi bentuk topi
- d) Anak menempel kain perca yang telah diwarnai menjadi bentuk mozaik topi
- e) Guru memberi pujian kepada semua anak

#### 3) Kegiatan penutup

- a) Guru dan anak didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- b) Guru menilai hasil kerja anak didik
- c) Guru membahas kegiatan dipertemuan selanjutnya
- d) Bernyanyi setelah itu dilanjutkan berdoa
- e) Salam dan pesan

c. Observasi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar terjadi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menempel menggunakan teknik mozaik di Kelompok B<sub>2</sub> Taman Kanak-Kanak ABA Kricak Kidul 61 Yogyakarta. Ketika proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas setiap siswa dalam keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar mulai sampai kegiatan pembelajaran selesai.

d. Hasil Kemampuan motorik Halus Anak

Dari tabel di atas, hasil total dari kegiatan menempel siklus I nilai tertinggi 8 dan terendah 3. Untuk nilai mean pada item1 adalah 1,5, item2 adalah 2 dan item3 adalah 1,7. Untuk nilai median pada item1 adalah 1, item2 adalah 2 dan item3 adalah 3, sedangkan untuk nilai dan modus pada item1 sampai item3 adalah 1.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil kemampuan motorik halus anak yang telah dilakukan dalam perbaikan pembelajaran ini masih dijumpai kekurangan baik dari guru maupun dari siswa. Guru dalam menjelaskan materi masih belum terlalu fokus, sehingga pemahaman terhadap materi kurang maksimal.

### 3. Siklus II

a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan ini adalah :

- 1) Membuat tema menggambar
- 2) Mempersiapkan dan membuat media pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar kerja anak

c) Guru menyuruh anak didik menempel kain perca menjadi bentuk topi

d) Anak menempel kain perca yang telah diwarnai menjadi bentuk mozaik topi

e) Guru memberi pujian kepada semua anak

3) Kegiatan penutup

a) Guru dan anak didik menyimpulkan hasil pembelajaran

4) Menentukan alokasi waktu yang akan digunakan

5) Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi

b. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan perbaikan pembelajarannya adalah :

1) Kegiatan awal

a) Anak diajak berbaris sebelum masuk kelas, guru menyapa memberi salam dan mengajak berdoa sebelum memulai aktivitas.

b) Anak aktif ikut bernyanyi bersama sambil olahraga mengikuti irama lagu, melakukan kegiatan olahraga untuk pemanasan dengan kegiatan motorik, yaitu melempar bola sedang.

c) Menerangkan tema dan tujuan pelajaran hari ini, yaitu tema topi

d) Anak aktif menyimak dan mendengarkan penjelasan dari Guru.

e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu: menggambar topi dengan teknik mozaik

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan anak dengan menggunakan media kain perca, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Guru menjelaskan bahan-bahan mozaik dalam kehidupan sehari-hari

b) Guru meminta anak didik mengambil bentuk pola topi yang akan dilakukan dengan teknik mozaik yang telah disediakan

c) Anak mengerjakan tugas yang diberikan

b) Guru menilai hasil kerja anak didik

c) Guru membahas kegiatan dipertemuan selanjutnya

d) Bernyanyi setelah itu dilanjutkan berdoa

c. Observasi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar terjadi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan

menempel menggunakan teknik mozaik di Kelompok B<sub>2</sub> Taman Kanak-Kanak ABA Kricak Kidul 61 Yogyakarta. Ketika proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas setiap siswa dalam keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar mulai sampai kegiatan pembelajaran selesai.

d. Hasil Kemampuan motorik Halus Anak

Dari tabel di atas, hasil total dari kegiatan menempel siklus II nilai tertinggi 8 dan terendah 7. Untuk nilai 2,4. Untuk nilai median pada item1 adalah 3, item2 adalah 3 dan item3 adalah 2, sedangkan untuk nilai dan modus pada item1 sampai item3 adalah 2.

e. Refleksi

Rencana perbaikan sudah dilaksanakan dengan baik. Guru lebih terarah dalam mengelola kelas, sehingga siswa lebih cepat menempatkan diri dan mengikuti pelajaran dengan baik. Dari beberapa indikator kemampuan motorik halus siswa mengalami peningkatan baik dari kerapian dalam mengelem, ketepatan menempel pada bagian gambar dan keluwesan jari-jari tangan ketika menempel.

#### 4. Perbedaan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Dari tabel di atas, hasil rata-rata siklus I dan siklus II adalah 5,1 dan 7,6. sedangkan untuk nilai median dan modus untuk siklus I adalah 5 dan 3, sedangkan siklus II nilai median dan modus adalah 3 dan 7. Siklus II lebih meningkat dari pada siklus I karena kelompok siklus II menggunakan metode mozaik dalam proses pembelajarannya, sementara siklus I menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata total kenaikan sebesar 12,7% pada siklus I.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data di dapatkan bahwa hasil total dari kegiatan menempel siklus I nilai tertinggi 8 dan terendah 3. Untuk nilai mean pada item1 adalah 1,5, item2 adalah 2 dan item3 adalah 1,7. Untuk nilai median pada item1 adalah 1, item2 adalah 2 dan item3 adalah 3, sedangkan untuk nilai dan modus pada item1 sampai item3 adalah 1. sedangkan hasil total dari kegiatan menempel siklus II nilai tertinggi 8 dan terendah

7. Untuk nilai 2,4. Untuk nilai median pada item1 adalah 3, item2 adalah 3 dan item3 adalah 2, sedangkan untuk nilai dan modus pada item1 sampai item3 adalah 2.

Untuk hasil rata-rata siklus I dan siklus II adalah 5,1 dan 7,6. Siklus II lebih meningkat dari pada siklus I karena kelompok siklus II menggunakan metode mozaik dalam proses pembelajarannya, sementara siklus I menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata total kenaikan sebesar 12,7% pada siklus I. Nilai median dan modus untuk siklus I adalah 5 dan 3, sedangkan siklus II nilai median dan modus adalah 3 dan 7. Berdasarkan hasil di atas di dapatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak Kelompok B<sub>2</sub> Taman Kanak-Kanak ABA Kricak Kidul 61 Yogyakarta melalui kegiatan menempel menggunakan teknik mozaik menggunakan kain perca.

Persentase kenaikan skor pada siklus II lebih tinggi daripada siklus I karena siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan metode mozaik. Sedangkan siklus I guru melakukan proses pembelajaran secara tradisional yaitu guru hanya menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran.

Menurut Christianti (2010), menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka. Dari pengertiannya, menempel adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan bahan bertekstur dan benda benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau tiga dimensi. Kain percadangan aneka warna termasuk dalam bahan-bahan bertekstur untuk digunakan sebagai bahan untuk menempel.

Santrock (2012), menyatakan bahwa gerakan yang diatur secara halus disebut sebagai gerakan motorik halus. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus yaitu salah satunya kegiatan menggambar mozaik. Soemarjadi dkk (dalam Indraswari, 2012:4) menyatakan bahwa, elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang disebut sebagai mozaik. Media gambar dengan teknik mozaik memerlukan kecermatan dan koordinasi antara mata dan jari-jemari anak, karena media gambar dengan teknik mozaik

menggunakan otot-otot kecil. Media gambar dengan teknik mozaik dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Hal ini terlihat pada pelaksanaan kegiatan menggambar dengan teknik mozaik dari bahan alam, anak-anak menjadi lebih terampil dan berani menggunakan jari-jemarinya. Hal ini tampak dimana anak-anak menjadi lebih terampil dalam menempelkan bahan dan lebih terampil dalam mengoleskan lem. Anak-anak juga terlihat lebih berani mengambil bahan yang disediakan secara satu-persatu dan menempelkan pada gambar dengan teliti.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Indraswari (2012), yang menjelaskan bahwa kegiatan mozaik ini merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan membuat anak lebih terlatih motorik halusnya. Penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik.

Kegiatan pembelajaran pada Siklus I dilakukan pada kompetensi dasar anak mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menempel kain perca aneka warna *secara berkelompok*. Selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok dengan menggunakan media kain perca aneka warna belum muncul ide-ide baru dan kolaborasi warna karena anak ingin mempertahankan pendapatnya sendiri-sendiri. Begitu juga dengan variasi ide anak belum berkembang secara maksimal sehingga tidak mendapatkan hasil karya yang memuaskan.

Kegiatan pembelajaran pada Siklus II dilakukan pada kompetensi dasar anak mampu meningkatkan kreativitas dengan kegiatan menempel kain percaaneka warna secara berkelompok *secara peorangan*. Dalam penelitian ini peneliti mengamati perilaku anak selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi anak. Penempelan kain perca aneka warna pada berbagai bentuk gambar,serta cara anak menggunakan lem, cara anak memilih warna kain perca, cara menempelkan kain perca pada pola gambar, mengkombinasi warna,membuat ide-ide baru dalam menempel sudah mulai sempurna dan terlihat jelas karena dilaksanakan perorangan, guru membimbing dan mengawasi anak dengan perhatian yang tinggi.

Terdapat perbedaan perlakuan pada proses pembelajaran Siklus I dengan Siklus II. Pada Siklus I, guru kurang jelas menerangkan tentang cara menempel kain percaan manfaat kain perca

bila sudah menjadi suatu hasil karya, tidak memberikan motivasi, anak-anak mengerjakan secara berkelompok sehingga hasil karya yang dibuat anak tidak maksimal karena masing-masing ingin menempel sesuai dengan keinginannya sehingga sering juga terjadi keributan, dan guru tidak memberikan bimbingan dan bantuan serta pujian kepada anak.

Sedangkan pada Siklus II guru menjelaskan kembali kepada anak bahwa kegiatan menempel kain perca aneka warna akan menjadi suatu karya seni yang indah dan menarik. Guru memberikan motivasi pada anak agar lebih mandiri dan kreatif dalam menyelesaikan tugasnya sampai selesai tanpa bantuan guru atau bimbingan bagi yang mengalami kesulitan. Pada saat anak-anak mengerjakan tugasnya secara perorangan sehingga motorik halus anak akan muncul lebih nyata sesuai yang diharapkan, dan guru selalu memberi pujian kepada semua anak yang hasil karyanya selesai dengan baik. Selain itu juga tangan anak-anak menjadi lebih lentur, terstimulasi untuk memegang dan mengoleskan lem sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sesuai dengan harapan. Berdasarkan hal tersebut, bahwa kegiatan menggambar dengan teknik mozaik sangat erat hubungannya dengan kemampuan motorik halus karena menggunakan otot-otot kecil atau otot-otot halus.

Kegiatan menempel dengan media kain perca dengan teknik mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang menggunakan capaian perkembangan menciptakan sesuatu dengan berbagai media dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, salah satunya yaitu kegiatan menggambar dengan teknik mozaik.

Kegiatan menciptakan sesuatu dengan berbagai media memerlukan keterampilan tangan serta cara berpikir yang kreatif sehingga anak dapat menciptakan suatu karya. Misalnya anak menciptakan berbagai bentuk menggunakan daun, kertas, batu-batu kecil, biji-bian dll. Tetapi dalam menciptakan sesuatu dengan berbagai media, tidak menutup kemungkinan adanya suatu faktor yang mempengaruhi anak kurang mampu menyelesaikan kegiatan. Faktor-faktor tersebut seperti anak kurang terampil dalam menggunakan jari-jemarinya karena koordinasi antara mata dan tangannya kurang baik. Capain perkembangan menempel gambar dengan tepat serta menggambar sesuai gagasan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti kegiatan menggambar bebas dan

kegiatan membuat gambar dengan teknik mozaik. Kegiatan- kegiatan tersebut memerlukan keterampilan dan koordinasi yang baik antara mata dan jari-jemari anak. Apabila koordinasi antara mata dengan tangan tersebut tidak baik, maka kegiatan-kegiatan tersebut juga tidak dapat terselesaikan atau tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Kelenturan tangan anak dalam memegang atau menggunakan alat atau bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal lain yang mempengaruhi keterlambatan anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan pembelajaran mengenai motorik halus seperti kegiatan menciptakan sesuatu dengan berbagai media, menempel gambar dengan tepat, serta menggambar sesuai gagasan juga dipengaruhi oleh karakteristik anak yang berbeda. Potensi serta perkembangan anak yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya juga memengaruhi hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut, berarti bahwa Kegiatan menempel dengan menggunakan media kain perca dengan teknik mozaik dari bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B<sub>2</sub> semester II tahun pelajaran 2013/2014 di Taman Kanak-Kanak ABA Kricak Kidul 61 Yogyakarta. Maka dari itu, strategi pembelajaran yang demikian sangat perlu dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diusulkan beberapa saran yang akan disampaikan kepada guru dan peneliti lanjutan, sebagai berikut:

1. Saran untuk guru, Diharapkan untuk dapat meningkatkan motorik halus anak bisa menggunakan kegiatan menempel dengan kain perca yang polos maupun dengan corak warna-warni sehingga anak akan lebih tertarik dan menyenangkan dalam suasana belajarnya dalam bentuk gambar sesuai dengan tema.
2. Bagi peneliti lanjutan ,penelitian ini hanya pada perkembangan motorik halus anak dengan tehnik mozaik , maka untuk selanjutnya perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan variasi metode serta kegiatan motorik halus anak yang lebih menantang dan belum pernah dilakukan oleh sekolah

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hurlock. 1999. *Perkembangan Anak Julid 1 (edisi 6)*. Jakarta : Erlangga
- Indraswari, L. 2012. “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam”. *Pesona PAUD*. Volume 1, Nomor 1(hlm.1-13).
- Mudjito. 2007. *Model Pembelajaran Bidang Pengembangan Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Munandar. 2005 *Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Santrock, J. W. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sudjiono. 2008. *Pengantar Sstatistik Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Yohana. 2013. *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Teknik Kolase Ampas Kelapa*. Bengkulu: UNIB